

PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Anselmus Mema¹, Yohana Nono BS²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores

*Corresponding Email : Anselmusmema@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Onekore 03 Ende. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dan dilakukan di kelas III SDI Onekore 03 Ende dengan jumlah Populasi sebanyak 30 Siswa. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan angket dan pengambilan nilai raport. Angket dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok untuk mengungkapkan data gaya belajar dan hasil belajar. Nilai rapor digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa yaitu $t_{hitung} 6,462 > t_{tabel} 2,048$ dengan sumbangan sebesar 59,9%.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine how much the kinesthetic learning style influences the science learning outcomes of grade III students of SDI Onekore 03 Ende. This study is an Ex Post Facto study and was conducted in grade III SDI Onekore 03 Ende with a population of 30 students. The data in this study were taken using a questionnaire and taking report card scores. The questionnaire was divided into 2 groups, namely the group to reveal learning style data and learning outcomes. Report card scores were used to reveal learning outcomes. The analysis technique used in testing the hypothesis was a simple linear regression analysis technique. The results of the study showed that the kinesthetic learning style influenced students' science learning outcomes, namely $t_{count} 6.462 > t_{table} 2.048$ with a contribution of 59.9%.

Keywords: *Learning Style, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Gaya belajar atau *learning style* adalah cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. gaya belajar seseorang adalah kombinasi bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengelola informasi (Priyanto, 2016) Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengelola informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam bentuk, yang bersifat verbal (komunikasi lisan) atau auditorial (suara), tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi.

Gaya belajar kinestetik cenderung belajar dengan mengandalkan sentuhan dan juga gerakan. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini tidak suka duduk lama dibangku, mereka cenderung banyak yang tidak bisa diam, seperti tiba-tiba berdiri saat lama duduk, ada yang menulis saat guru menjelaskan di depan, ada yang senang memainkan pena, dan ada juga yang permissi keluar pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa cenderung bosan dengan gaya mengajar guru yang monoton terlihat pada tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung, dominan siswa permissi keluar kelas dan sebagian menundukan kepala, serta tidak sedikit pula siswa yang menopang dagu saat mata pelajaran berlangsung. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami kejenuhan dalam belajar. Permasalahan yang di alami oleh siswa /wi kelas III di SDI Onekore 03 Ende adalah kurangnya diberikan ruang belajar secara kinestetik sehingga anakl **anak** kurang semangat dalam **belajar**, cenderung, *less respond* hal ini di karenakan metode pembelajaran yang di berikan oleh guru masih konvensional dimana siswa hanya duduk,diam dan mendengar pembelajaran yang di berikan oleh guru. Siswa/wi kurang di berikan kesempatan untuk belajar sendiri untuk mengeksplorasi pembelajaran yang di terima dari guru.

Menurut Indra Martha Rusmana & Dwi Santi Wulandari, (2020) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Arikunto, (2015) hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati atau diukur. Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses belajar selama waktu tertentu dimana hasil belajar tersebut bisa diukur melalui suatu tes.

Menurut Sezgin dalam Astiti, (2021) salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar ditentukan dari gaya belajar. Artinya hasil belajar yang dimiliki peserta didik tergantung pada gaya belajar yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

Rendahnya tingkat keberhasilan siswa bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, tapi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar individu (Sriyanti, 2013: 24).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan ditetapkan untuk mengkaji masalah ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian memberikan angket yang bertujuan agar dapat mendeskripsikan secara jelas tentang data yang dikumpulkan, yang menggambarkan tentang sesuatu variabel secara apa adanya mulai dari pengumpulan data, penafsiran dan penampilan hasilnya menggunakan angka. Desain penelitian pada penelitian ini adalah Ex Post Facto. *Ex post facto* bertujuan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada pelaksanaan penelitian penulis terlibat langsung dalam pengumpulan data, mengolah serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDI Onekore 03. Penelitian dilakukan selama 2 minggu. Subjek penelitian. Populasi penelitian ini meliputi siswa-siswi kelas III SDI Onekore 03 Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data guna mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan dua teknik yakni:

a) Teknik Non-Tes

Teknik non tes adalah teknik angket yang digunakan adalah skala Likkers. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar kinestetik yang terdiri dari 20 item dengan 4 alternatif skor jawaban.

b) Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan. Dokumen dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan berupa foto untuk melengkapi hasil observasi pada saat pembelajaran.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen yaitu :

a) Angket Gaya Belajar Kinestetik Siswa

Aspek-aspek yang diukur meliputi gaya belajar kinestetik. Untuk mengungkapkan data gaya belajar peneliti memberikan 20 pernyataan, siswa tinggal memilih satu jawaban dari empat alternatif skor jawaban.

Alternatif jawaban angket yang tersedia adalah selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.2 kisi-kisi angket Gaya Belajar Kinestetik

Variabel	Indikator Soal	No Item	Jumlah butir Pernyataan
Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktifitas visik	1,2,3,4.	4
	Berorientasi pada fisik dan bergerak	5,6,7,8,9,10.	6
	Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	11,12,13,14,15,16.	6
	Lemah dalam aktifitas verbal	17,18,19,20.	4

b) Nilai Rapor Hasil Belajar Siswa

Dokumen yang digunakan berupa foto untuk melengkapi hasil observasi pada saat pembelajaran.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam suatu penelitian instrument yang baik adalah instrument yang valid dan sesuai dengan kenyataan. Instrument dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar kinestetik. Untuk menghindari data yang tidak valid maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket gaya belajar kinestetik siswa.

a. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2015) “validitas suatu instrument penelitian adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur, jika sebuah instrument benar dan valid, maka data yang dihasilkan juga valid.

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument maka dilakukan uji validitas, dalam penelitian ini validitas diukur dengan rumus kolerasi product moment dari pearson:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Kolerasi

$\sum x$ = Skor Item

$\sum y$ = Skor Total

N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui valid atau tidak butir soal, maka harga r_{xy} yang didapat dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 ringkasan uji validitas instrumen penelitian

no	Variabel penelitian	Jumlah butir	Butir valid	Butir invalid	Nomor butir gugur
1	Gaya Belajar Kinestetik	23	20	3	21,22,23.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus Cronbach Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

K = banyaknya butir soal valid

S_i^2 =varian butir ke-i

S_t^2 =varian total

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan tujuan kepentingan analisis data model regresi. Uji normalitas menggunakan SPSS 16 yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

Langkah-langkah pengujiannya dengan menggunakan SPSS 16 adalah (Sahid, 2014).

1. Membuka program SPSS 16 dan memasukan data pada lembar kerja "Data View"
2. Mengubah nama masing-masing variabel sesuai yang diperlukan pada "variabel view"
3. Buat data Unstandardized Residual dengan cara klik Analyze→Regression→linear→masukan variabel terikat pada kotak Dependent dan variabel bebas pada kotak Independent →pada Save (✓) Unstandardized→Continue→Ok.
4. Selanjutnya Klik Analyze→Nonparametric test→1-Sample K-S→ pindahkan Unstandardized ke kotak Test variabel list→(✓) Normal→OK.
5. Hasil yang diperoleh adalah tabel Kolmogorov Smirnov
6. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
7. Kriteria Pengujian: Jika Kolmogorov smirnov hitung <Kolmogorov smirnov tabel dan Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 16 yaitu uji-F atau dengan melihat nilai pada kolom Sig. Linearitas dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari gaya belajar kinestetik. Variabel dependennya adalah prestasi belajar. Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya data adalah menggunakan uji F yang dikutip dari (Sugiyono, 2016) rumusnya sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga garis korelasi

N = cacah kasus

m = cacah predictor

R = koefisien korelasi

Setelah didapat harga F, kemudian dikorelasikan dengan harga F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F hasil analisis (F_a) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika F_a lebih besar dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

Langkah-langkah pengujiannya dengan menggunakan SPSS 16 adalah (Sugiyono, 2016) :

- 1) Membuka program SPSS 16 dan memasukan data pada lembar kerja "Data View"
- 2) Mengubah nama masing-masing variabel sesuai yang diperlukan pada "variabel view"

- 3) Klik *Analyze*→*Compare means*→*Means*→pada kotak dialog “*Means*” input data variabel bebas pada kotak “*Independent*” dan variabel terikat pada kotak “*dependent*”→*Options*→(✓) “*test for linearity*”→*Ok*.
- 4) Hasil yang diperoleh adalah F hitung dan nilai sig. pada baris “*Deviation from linearity*” serta df sebagai pembilang dan df sebagai penyebut.
- 5) Menentukan tingkat signifikansi
Pada penelitian ini taraf kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$
- 6) Kriteria pengujian: Jika (sig) > α dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berpola linear dan sebaliknya.

1. Uji regresi sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.

Berhubung penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu untuk menjawab rumusan masalah adalah: Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas III SDI Onekore 03 Ende

Uji regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 atau dengan persamaan yang dikutip dari (Sugiyono, 2016) yaitu : $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = nilai konstanta harga Y jika x = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-).

Langkah-langkah pengujiannya dengan SPSS 16 adalah sebagai berikut (Sahid, 2014).

- 1) Membuka program SPSS 16 dan memasukan data pada lembar kerja “*Data View*”
- 2) Mengubah nama masing-masing variabel sesuai yang diperlukan pada “*variabel view*”
- 3) Klik *Analyze*→*Regression*→*Linear*→*Input* variabel terikat ke kotak dialog *Dependent* dan *Input* variabel bebas pertama (jika variabel bebas lebih dari satu) ke kotak *dialog Independent*→*Plot*→(✓) *Histogram* dan *Normal Probability Plot*→*Continue*→*Ok*.
- 4) Persamaan model regresi dapat di lihat pada tabel *Coefficients*.
- 5) Nilai Constant (a) dapat di lihat pada baris Constant di kolom B dan untuk koefisien variabel bebas pada kolom B yang sama
- 6) Jika nilai Constant bernilai positif (+) dan koefisien variabel bebas bernilai positif (+) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 16 model regresi sederhana (uji-t).

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X) terhadap Hasil Belajar (Y) IPA siswa kelas III SDI Onekore 03 tahun 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Ex Post Facto yaitu penelitian yang bertujuan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan metode dokumentasi dan angket gaya belajar kinestetik yang diberikan kepada 30 siswa kelas III SDI Onekore 03 Ende. Dalam penelitian ini terdiri dari atas 1 variabel bebas yaitu gaya belajar kinestetik (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

1. Gaya Belajar Kinestetik Siswa

Jumlah butir instrumen gaya belajar kinestetik siswa terdiri dari 20 butir dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 80 dan skor tersebut diproyeksikan dalam bentuk nilai.

Tabel 4.3 Skor Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar Kinestetik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.2	3.3	3.3
	68	6	19.4	20.0	23.3
	69	3	9.7	10.0	33.3
	70	6	19.4	20.0	53.3
	71	2	6.5	6.7	60.0
	72	4	12.9	13.3	73.3
	73	5	16.1	16.7	90.0
	75	3	9.7	10.0	100.0
	Total	30	96.8	100.0	
Missing	System	1	3.2		
Total		31	100.0		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini memiliki skor terendah 65 dan skor tertinggi 75.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diterima dari guru mata pelajaran IPA tentang hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar

HASIL BELAJAR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3.2	3.3	3.3
	74	1	3.2	3.3	6.7
	75	7	22.6	23.3	30.0
	76	4	12.9	13.3	43.3
	78	7	22.6	23.3	66.7
	80	4	12.9	13.3	80.0

	81	2	6.5	6.7	86.7
	82	3	9.7	10.0	96.7
	83	1	3.2	3.3	100.0
	Total	30	96.8	100.0	
Missing	System	1	3.2		
Total		31	100.0		

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan nilai Residual. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga *asympt. Sig. (2-tailed)* hitung lebih kecil dari α (0,05).

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90673907
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.076
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644
a. Test distribution is Normal.		

Dasar pengambilan keputusan, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > α , maka data berdistribusi Normal. Berdasarkan tabel Residual Komogorov-Smirnov Z, Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,644 > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji yang digunakan adalah uji F. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS 16* dapat diketahui Uji linieritas antara Variabel bebas (Gaya Belajar Kinestetik) dengan Variabel terikatnya (Hasil belajar) dilihat dari *deviation from linearity*. Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,175 antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil belajar. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	190.283	7	27.183	8.262	.000
		Linearity	157.233	1	157.233	47.789	.000
		Deviation from Linearity	33.051	6	5.508	1.674	.175
	Within Groups		72.383	22	3.290		
	Total		262.667	29			

Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0,05) yaitu $0,175 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil belajar bersifat linier.

4. Uji Hipotesis Pengaruh gaya belajar kinestetik (X) terhadap hasil belajar IPA siswa (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Wae Taeng. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: "gaya belajar kinestetik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Wae Taeng". Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 16, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.584	1.94049

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.8 Uji Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.000	10.323		1.066	.296
X	.943	.146	.774	6.462	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari data perhitungan di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,774$, dengan t_{hitung} (6,462) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (2,048), sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Wae Taeng" diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,599 yang berarti 59,9% sumbangan pengaruh gaya belajar kinestetik (X) terhadap hasil belajar (Y). Berikut merupakan garis regresi $Y = 11,000 + 0,943 X$. Nilai konstanta adalah 11,000. Hal ini dapat diartikan jika koefisien gaya belajar kinestetik bernilai 0, maka hasil belajar bernilai positif yaitu 11,000. Nilai koefisien regresi variabel gaya belajar kinestetik bernilai positif yaitu 0,943. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan gaya belajar kinestetik sebesar 1, maka hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,943.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,774 termasuk memiliki tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel pada hipotesis. Jadi dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar Kinestetik (X) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Wae Taeng dengan memiliki tingkat hubungan yang tinggi antar kedua variabel pada hipotesis.

Pembahasan

Implikasi hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik mengenai pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPA siswa akan dibahas berikut ini:

1. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDI Onekore 03 tahun ajaran 2022/2023

Hasil uji parsial (Uji-t) yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,462 > 2,048$ yang berarti ada pengaruh gaya belajar kinestetik secara terhadap hasil belajar IPA. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yaitu "Ada pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas III SDI Onekore 03 Ende tahun ajaran 2022/2023" diterima. Besarnya pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Wae Taeng adalah 59,9%. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata gaya belajar kinestetik IPA siswa kelas III SDI Onekore 03 Ende tahun ajaran 2022/2023 tergolong baik yaitu 70,67. Terdapat 4(empat) indikator gaya belajar kinestetik yang terdiri dari belajar dengan aktivitas fisik, berorientasi pada fisik dan bergerak, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, lemah dalam aktivitas verbal.

Penelitian ini didukung oleh Marpaung & Junierissa pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa". Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan Gaya Belajar Kinestetik berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas III SDI Onekore 03 Ende tahun ajaran 2022/2023. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu meningkatkan gaya belajar kinestetiknya agar memiliki hasil belajar yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi terhadap variabel gaya belajar kinestetik atau variabel yang lain serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Pengertian Hasil Belajar dan Defenisi*.
- Astiti, N. D. (2021). Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Gugus Vi Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Diss. Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 20. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7383%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7383/9/1711031297-LAMPIRAN.pdf>
- Bire, Ludji, A., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 2014.
- Falah, Nur, B., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25–34.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 20. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>
- Indra Martha Rusmana, & Dwi Santi Wulandari. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18>
- Marpaung, & Junierissa. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2), 20. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/302>
- Priyanto, S. (2016). Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 1–23.
- Rahmawati, E. Z. (2014). *Gaya belajar siswa Kelas IV dengan hasil Prestasi Belajar Mata pelajaran IPA di MIN 6 Blitar*. 1(1), 1–23.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Yutika, Hermawan, Darsono, Rapani, & Profithasari. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 3 Tiuh Memon. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 20.